



GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA LANSIA DI DESA BUKIT KEMUNING WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUKARAMAI TAHUN 2022

Siti Hotna Siagian¹, Erma Kasumayanti², Endang Mayasari³

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
sitihotnasiagian@gmail.com

Abstrak

Negara Indonesia merupakan negara yg menghormati lansia. Maka perhatian besar harus diberikan kepada lansia agar tetap memiliki usia harapan hidup yg baik dengan mendukung masalah kesehatan yg terjadi pada lansia terutama masalah status gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia di desa Bukit kemuning wilayah kerja UPT puskesmas Sukaramai tahun 2022. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *deskriptif Analitik* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel, dengan variabel bebas dukungan keluarga dan variabel terkaitnya status gizi. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama di Desa Bukit Kemuning yang berjumlah 175 orang. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Analisa data yang digunakan adalah *univariat* dan *bivariat*. Hasil analisa *bivariat* diketahui ada hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, diharapkan bagi keluarga agar meningkatkan kepedulian kepada orang tua dengan cara selalu memperhatikan masalah kesehatan terutama gizi pada orang tuanya, dengan cara interaksi antar anggota keluarga, sikap keterbukaan, perhatian, cinta, dan rasa persahabatan yang di berikan oleh keluarga.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, status gizi lansia

Abstrack

The country of Indonesia is a country that respects the elderly. So great attention must be paid to the elderly so that they still have a good life expectancy by supporting health problems that occur in the elderly, especially nutritional status problems. The purpose of this study is to determine the picture of the relationship between family support and nutritional status in the elderly in Bukit kemuning village, the upt working area of the Sukaramai health center in 2022. The type of research in this study is descriptive Analytics, which is a study that aims to describe the relationship between variables, with free variables of family support and variables related to nutritional status. In this study, samples were taken using the Simple Random Sampling technique, which is a sampling method where each member or unit of the population has the same opportunity in Bukit Kemuning Village which numbers 175 people. The design of this study uses a cross-sectional approach. The data analysis used is univariate and bivariate. The results of the bivariate analysis are known to have a meaningful relationship between the relationship of family support and nutritional status in the elderly with a p value of 0.000 ($p < 0.05$), Therefore, it is hoped that families will increase concern for parents by always paying attention to health problems, especially nutrition in their parents, by means of interaction between family members, an attitude of openness, attention, love, and a sense of friendship given by the family.

Keywords: family support, nutritional status of the elderly

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : sitihotnasiagian@gmail.com

Phone : 08117068144

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup dan majunya pengetahuan dan teknologi terutama ilmu kesehatan, promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan mengakibatkan meningkatnya umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah lanjut usia (lansia) semakin bertambah dan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik bagi individu lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun pemerintah (Azizah, 2014).

Berdasarkan peningkatan usia harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut tentu saja membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, mandiri dan produktif, salah satunya dengan meningkatkan status gizi pada lansia (Maryam, 2008).

Gizi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi lanjut usia. Lansia yang hidup sendiri atau di tinggal oleh orang yang dicintai tanpa ada dukungan dari teman dan keluarga dapat berdampak pada perubahan status gizi atau pemenuhan kebutuhan gizi.

Kebutuhan gizi pada lansia meliputi energi yang cukup karena aktivitas berkurang namun berat badan diupayakan sedikit di bawah standar, protein dikonsumsi untuk perbaikan sel dan jaringan tubuh yang rusak, karbohidrat dan lemak, vitamin dan mineral → dianjurkan makanan tambahan sumber Ca, Fe, kalium, asam folat dan vitamin C, vitamin A,D,E untuk mencegah penyakit jantung dan serat untuk membantu proses pencernaan (Risha, 2015).

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (dalam Patriyani, 2009) menyebutkan dukungan dari anggota keluarga sangat mendukung terhadap status gizi pada lansia. Namun kenyataannya, lansia banyak mengalami status gizi yang buruk karena kurangnya perhatian dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan anggota keluarga sibuk bekerja ke kota sehingga kurang memperhatikan kondisi gizi lansia.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang lansia di Desa Bukit kemuning diwilayah UPT Puskesmas Sukaramai melalui wawancara, didapatkan bahwa 8 orang (80%) lansia mengalami status gizi yang kurang seperti terjadi masalah dalam hal makan yaitu nafsu makan menurun, padahal pada lansia tetap membutuhkan asupan nutrisi yang lengkap seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Sedangkan 2 orang (20%) dari lansia mengalami status gizi yang baik seperti tidak terjadi masalah dalam nafsu makan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia di Desa Bukit kemuning Wilayah Kerja Puskesmas UPT Sukaramai 2022.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia didesa Bukit kemuning wilayah kerja Puskesmas UPT Sukaramai 2022.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia di Desa Bukit kemuning wilayah kerja puskesmas Sukaramai pada Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berumur di atas 60 tahun yang tinggal di desa Bukit kemuning. Berdasarkan data puskesmas Sukaramai 2022 jumlah lansia sebanyak 309 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan tehnik Simple Random Sampling dengan total sampelnya adalah 175 orang dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu : Kriteria inklusi yaitu Lansia laki-laki dan perempuan yg bersedia menjadi responden, kriteria eklusi yaitu lansia yang mempunyai gangguan mental atau gangguan jiwa, serta lansia yg mempunyai sakit tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal, dukungan keluarga dan status gizi di Desa Bukit Kemuning wilayah kerja Puskesmas Sukaramai

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
1.	Pendidikan		
	Rendah (SD, SMP)	167	96,5
	Tinggi (SMA, PT)	8	4,5
	Total	175	100
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	67	38,2
	perempuan	108	62,4
	Total	175	100
3.	Tempat tinggal		
	Rumah sendiri	77	44
	Bersama keluarga	98	56,4
	Total	20	100
4.	Dukungan keluarga		
	Tinggi	82	46,8
	Rendah	93	53,8
	Total	175	100
5.	Status gizi		
	Baik	80	45,7
	Buruk	95	54,2
	Total	175	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah Rendah (SD dan SMP) yaitu sebanyak 167 orang (96,5%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 108 orang (62,4%) dan tempat tinggal sebagian besar tinggal bersama keluarga 98 orang (56,4%), sebagian besar responden mendapat dukungan rendah dari keluarganya yaitu sebanyak 93 orang (53,8%). Sebagian besar responden memiliki status gizi buruk sebanyak 95 orang (54,2 %).

Tabel 2. Hubungan antara Dukungan keluarga dengan status gizi di desa Bukit Kemuning wilayah kerja Puskesmas Sukaramai

Dukungan keluarga	Status gizi		Total (%)	P value		
	Baik	Tidak baik (%)				
Tinggi	63	36	30	17,1	93	0,00
rendah	17	9,71	65	37,1	82	0
Total	80	45,7	95	54,2	175	

Dari Table 2 menunjukkan bahwa responden yg dukungan keluarganya tinggi dan memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 63 responden (36%) dan yang memiliki status gizi tidak baik sebanyak 30 orang (17,1%), sedangkan responden yg memiliki dukungan keluarga rendah yang memiliki status gizi baik yaitu 17 responden (9,71%) dan status gizi tidak baik yaitu 65 orang (37,1%). Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia diwilayah kerja Puskesmas Sukaramai (p=0,000).

Menurut asumsi peneliti mengenai hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia di Desa Bukit kemuning Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai tahun 2022 dengan jumlah sampel 175 responden maka dapat diambil kesimpulan sebagian responden mempunyai status gizi tidak baik 65 orang (37,1%), yang mendapat dukungan keluarga yang rendah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia dengan p value 0,000 (p= 0,05), sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia tersebut. Dengan kepedulian yang diberikan anggota keluarga akan mendorong lansia untuk meningkatkan kebutuhan gizinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, lansia menyatakan semua anggota keluarga sibuk dengan urusan pribadi masing-masing seperti bekerja pergi pagi dan pulang sudah malam, sehingga keluarga jarang berkomunikasi dengan orang tuanya terutama masalah gizi dan makanan kesukaan yang memenuhi pemenuhan gizi yang baik pada lansia tersebut, akibatnya terjadi penurunan nafsu makan

pada lansia, hal ini menyebabkan lansia kurus atau memiliki status gizi tidak baik.

Menurut peneliti, hal ini terjadi karena kesibukan anggota keluarga yang tidak bisa memperhatikan orang tuanya, mereka sibuk dengan pekerjaan sendiri, seolah-olah lansia merasa tidak di perhatikan oleh anggota keluarganya. Lansia akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk memperhatikan gizi yang lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga mengenai status gizi maka akan menyebabkan kebutuhan gizi pada lansia menurun, hal ini dapat menyebabkan terjadi berbagai penyakit seperti defisiensi besi dalam bentuk anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiono (2010), didapat kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia dengan nilai p value $0,01 < \alpha (0,05)$.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2012), yaitu asupan gizi sangat diperlukan oleh lansia untuk mempertahankan kualitas hidupnya dan memenuhi kecukupan gizi seperti proses penyembuhan dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut dari penyakit yang dideritanya.

SIMPULAN

1. Sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah.
2. Segian responden memiliki status gizi rendah.
3. Terdapat hubungan dukungan keluargadengan status gizi lansia dengan p value $0,01 < \alpha (0,05)$

SARAN

1. Bagi keluarga agar meningkatkan kepedulian kepada orang tua dengan cara selalu memperhatikan dalam masalah kesehatan terutama gizi pada lansia. Hal ini dilakukan dengan cara interaksi antar anggota keluarga. sikap keterbukaan, perhatian, cinta, dan rasa persahabatan yang di berikan oleh keluarga kepada orang tuanya.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya dukungan sosial terhadap status gizi pada lansia, dengan mengetahui dampak dari status gizi pada lansia.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih kurangnya dukungan keluarga terhadap lansia, dan diperlukan penelitian faktor- faktor lain yang menyebabkan status gizi tidak baik pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M. (2011). Keperawatan lanjut usia.
- Enny, E. (2006). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi usila di Kota Padang Tahun 2006. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 1(1), 5–8.
- Hidayat, A. (2008). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.
- Kurniawan, A., Kasumayanti, E., & PUTRI, A. D. E. D. (2020). Pengaruh senam lansia terhadap penurunan skala insomnia pada lansia di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 4(2), 102–106.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi.
- Noorkasiani, S. T. (2009). Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni.
- Patriyani, R. E. H. (2009). Perbedaan Karakteristik Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Tipe Demensia pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo. *Depok: Prodi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Diakses Dari [Http://Www.repository. Ui. Ac. Id/Skripsi/Pdf](http://www.repository.ui.ac.id/Skripsi/Pdf)*.
- Pudjiastuti, S. S. (2003). Fisioterapi Pada Lansia: Sri Surini Pudjiastuti; editor: Monica Ester.
- Puskesmas Sukaramai. (2022). Laporan Data lansia di Puskesmas Sukaramai.
- RI, D. (2003). Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan.
- Rohmawati, N., Asdie, A. H., & Susetyowati, S. (2015). Tingkat kecemasan, asupan makan, dan status gizi pada lansia di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(2), 62–71.
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). Konsep dan penulisan riset keperawatan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Supariasa, I., Fajar, I., & Bakri, I. (2001). Penilaian status gizi. EGC.